BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Ruang terbuka hijau adalah kawasan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, dan atau sarana lingkungan/kota, dan atau pengamanan jaringan prasarana, dan atau budidaya pertanian. Selain untuk meningkatkan kualitas atmosfer, menunjang kelestarian air dan tanah, Ruang Terbuka Hijau *(Green Openspaces)* di tengah-tengah ekosistem perkotaan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lansekap kota.

Menurut ketentuan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa pengertian RTH adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dan dalam undang-undang ini disyaratkan luas RTH minimal 30% dari luas wilayah (negara, provinsi, kota/kabupaten). Namun pada kenyataannya, hanya kurang lebih 10% hingga 20% dari keseluruhan luas perkotaan yang dapat dipertahankan sebagai ruang terbuka hijau. Dapat di lihat, bahwa daerah perkotaan telah menjadi daerah komersil yang setiap jengkalnya dimanfaatkan untuk usaha dan pembangunan lainnya.

salah satu pengaplikasian ruang terbuka hijau adalah di dalam lingkungan perumahan khususnya permukiman padat di kota. di Indonesia sendiri, pemanfaatan lahan di dekitar lingkunagan tempat tinggal masih dianggap belum maksimal, ketidak maksimalan ini diakibatkan oleh kurangnya pemikiran masyrakat dalam membangun suatu lingkungan hijau di tempat mereka tinggal dengan memanfaatkan lahan-lahan yang ada untuk di jadikan sumber penghasilan

mereka yaitu sebagai tempat usaha. Oleh karena itu di butuhkan sosialisasi yang dapat membantu serta menginformasikan tentang penting nya pemanfaatan ruang terbuka hijau di lingkungan masyarakat.

I.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat dan menganalisa permasalahan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis pun merumuskan identifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

a. Kurangnya pemikiran masyarakat untuk menciptakan suatu lingkungan hijau di tempat mereka tinggal
b. Rumah yang padat membuat jalan dan lahan semakin kecil
c. Kesibukan bekerja membuat masyarakat lebih memilih untuk beristirahat dalam menggunkan waktu luang
d. Sudah jarang di temukanya lahan di sekitaran pemukiman penduduk.
e. Banyaknya pemanfaatan lahan oleh masyarakat untuk di jadikan lahan usaha dan pembangunan lainya.

I.3 Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan pada indentifikasi masalah, maka masalah yang akan diteliti difokuskan pada bagaimana perancangan sosialisasi pemanfaatan ruang terbuka hijau di pemukiman padat penduduk sehingga dapat membangun kesadaran masyarakat untuk membangun suatu ruang terbuka hijau.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah akan di batasi pada penyelanggaraan event tentang pemanfaatan ruang terbuka hijau di pemukiman padat penduduk.

I.5 Tujuan Perancangan

Untuk menanamkan kesadaran masyarakat untuk menjadikan dan memanfaatkan raung terbuka di tempat mereka tinggal menjadi hijau.